

**PENGARUH METODE MONTESSORI *PRACTICAL LIFE* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TARUNA JAYA
SIDOHARJO**

(Skripsi)

Oleh

**LAMTIURMA ADELINA BR. SIANTURI
NPM 2013054043**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH METODE MONTESSORI PRACTICAL LIFE TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TARUNA JAYA SIDOHARJO

Oleh

LAMTIURMA ADELINA BR. SIANTURI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Montessori Practical Life terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan *desain one group pre-test dan post-test*. Sampel berjumlah 13 anak yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, *N-Gain*, dan *uji t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian anak setelah diberikan perlakuan dengan metode Montessori *Practical Life*. Hasil *uji t* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, meskipun peningkatan kategori *N-Gain* tergolong rendah. Dapat disimpulkan bahwa metode Montessori *Practical Life* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: Montessori, *Practical Life*, Kemandirian Anak Usia Dini

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE MONTESSORI PRACTICAL LIFE METHOD ON THE INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT TARUNA JAYA SIDOHARJO

By

LAMTIURMA ADELINA BR. SIANTURI

this study aims to determine the influence of the Montessori Practical Life method on the independence of children aged 4-5 years at TK Taruna Jaya Sidoharjo. This is a pre-experimental study with a one-group pre-test and post-test design. The sample consisted of 1 children selected using purposive sampling. Data collection techniques used observation and documentation. Data were analyzed using normality test, homogeneity test, N-Gain, and t-test. The result showed an increase in children's independence after the application of the Montessori Practical Life method has a positive influence on the independence of children aged 4-5 years.

Keywords: Montessori, Practical Life, Early Childhood Independence

**PENGARUH METODE MONTESSORI *PRACTICAL LIFE* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TARUNA JAYA
SIDOHARJO**

Oleh

LAMTIURMA ADELINA BR. SIANTURI

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE MONTESSORI
PRACTICAL LIFE TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TARUNA JAYA
SIDOHARJO**

Nama Mahasiswa : **Lantiurma Adefina br. Sianturi**

NPM : **201054043**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

Dosen Pembimbing II

Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP. 199309262019031011

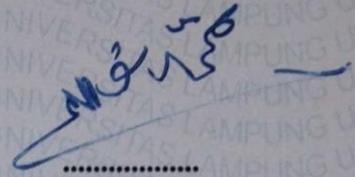
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

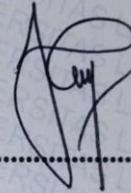
Ketua : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.



Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Penguji : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lamtiurma Adelina br. Sianturi
NPM : 2013054043
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Montessori *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Taruna Jaya Sidoharjo” tersebut merupakan hasil penelitian saya, kecuali beberapa bagian tertentu yang saya rujuk sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Juli 2025



Lamtiurma Adelina br. Sianturi
NPM. 2013054043

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lamtiurma Adelina br. Sianturi, anak kedua dari empat bersaudara yang dilahirkan di Tambahsari pada tanggal 27 April 2002 oleh pasangan Bapak Mangampu Sianturi dan Ibu Santiarma Sitanggang. Penulis memiliki satu kakak perempuan yang bernama Lamora dan dua adik

perempuan bernama Lucita dan Lisabet.

Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SDN 1 WATES 2014.

Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Gadingrejo pada tahun 2017.

Pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Gadingrejo pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada periode 2020/2021.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan. Dan pada tahun yang sama, penulis telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP) di TK AL-MUTAQIN Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan

MOTTO

In The Name Of Jesus Christ

“Serahkanlah kekuatiranmu kepada-Nya, sebab ia yang memelihara kamu”

(1 Petrus 5:7)

“Jangan takut, percaya saja”

(Markus 5:36)

PERSEMBAHAN

Dalam nama Tuhan Yesus

Penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

Bapak Mangampu Sianturi dan Ibu Santiarma Sitanggung

Terimakasih kepada kedua orangtua yang luar biasa dalam hidup penulis atas semua cinta, kasih sayang, kerja keras, serta doa yang tak putus sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini

Kakak Lamora Febrianti Sianturi, Lucita Trella Quanica Sianturi, dan Lisabet Zefanya Sianturi

Terimakasih sudah membersamai penulis dan menghibur penulis dari kesulitan yang dialami penulis

Natanael Halomoan Sianturi

Terimakasih untuk sosok tidak beraga namun dapat menjadi tempat pulang, berkeluh kesah, dan rumah penulis disaat penulis tidak baik-baik saja

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Terimakasih telah menjadi perantara bagi penulis untuk menuntut ilmu, memperluas wawasan dan juga mendapatkan banyak pengalaman serta relasi.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Montessori *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo”. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD, Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, ide, kritik, dan saran serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Ulwan Syafrudin, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan masukan, memberikan motivasi dan juga semangat serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk bantuan kepada penulis.

9. Pihak sekolah TK Taruna Jaya Sidoharjo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga besarku, yang selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang, dan nasihat untuk penulis agar selalu berjuang setiap harinya.
11. Adik laki-laki yang sudah bersama Bapa di sorga, Natanael Halomoan Sianturi Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk kuat dan menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman naposo HKI Gadingrejo, Putri, Desi, Celsi, Yuli, Eca, Lusi, bang Ojak, Kevin, Pael, Habib yang selalu menghibur dan memberikan warna keceriaan juga dukungan sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Anak-anak sekolah minggu HKI Gadingrejo
14. Sahabat penulis, Antika Maulida, Yessica Sianipar, Isabella Lumbangaol, Citra Rumondang Pardede, Windia Anggraeni, Romaida Panggabean yang sudah menemani masa perkuliahan penulis menjadi lebih indah dan bermakna
15. Teman-teman seperbimbingan dan seperjuangan PG-PAUD 2020 yang selalu bersedia membantu penulis selama dimasa perkuliahan ini.
16. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Adel. Terima kasih telah berjuang dan meyakinkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi sampai selesai ditengah keraguanmu sendiri. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Hidupmu masih panjang, kiranya Tuhan selalu menyertai setiap langkahmu ketempat dan kehidupan yang lebih baik. U did it Lamtiurma Adelina br. Sianturi, proud of me .

Bandar Lampung, 30 Juli 2025
Penulis,

Lamtiurma Adelina br. Sianturi
NPM. 2013054043

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kemandirian Anak	8
2.1.1. Pengertian Kemandirian Anak	8
2.1.2. Aspek-aspek dalam Kemandirian Anak	9
2.1.3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak	11
2.1.4. Bentuk-Bentuk Kemandirian Anak	12
2.2. Metode Montessori Practical Life	13
2.2.1. Pengertian Metode Montessori	13
2.2.2. Prinsip Dasar Metode Montessori	15
2.2.3. Pengertian Kegiatan <i>Practical Life</i>	16
2.2.4. Tujuan Kegiatan <i>Practical Life</i>	19
2.3. Kerangka Pikir	21
2.4. Hipotesis Penelitian	22

III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	23
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2.1. Tempat Penelitian	24
3.2.2. Waktu Penelitian.....	24
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3.1. Populasi	24
3.3.2. Sampel.....	24
3.4. Definisi Variabel.....	25
3.4.1. Definisi Konseptual.....	25
1. Metode Montessori <i>Practical Life</i> (X)	25
2. Definisi Konseptual Kemandirian Anak (Y).....	25
3.4.2. Definisi Operasional.....	25
1. Metode Montessori <i>Practical Life</i> (X).....	25
2. Definisi Konseptual Kemandirian Anak (Y).....	25
3.5. Instrumen Penelitian.....	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.1. Observasi	27
3.7. Uji Instrumen Penelitian.....	28
3.7.1. Uji Validitas	28
3.7.2. Uji Reliabilitas.....	29
3.8. Teknik Analisis Data.....	30
3.9. Uji Hipotesis.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil Penelitian	32
4.2. Pembahasan	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Instrumen Variabel Kemandirian Anak	26
2. Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian	28
3. Hasil Uji Realibilitas Variabel Kemandirian.....	29
4. Daftar Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemandirian Anak	32
5. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Kemandirian Anak 4-5 Tahun.....	33
6. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun	33
7. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Post-test</i> Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun	35
8. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Post –test</i> Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun	35
9. Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	37
10. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	38
11. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	39
12. Hasil Uji N-Gain	40
13. Hasil Uji t-test Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	21
2. <i>One group pretest-posttest design</i>	23
3. Rumus <i>Shapiro Wilk</i>	30
4. Rumus <i>Levene's test</i>	30
5. Rumus N-GAIN	31
6. Rumus <i>t-tst</i>	31
7. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kemandirian Anak	34
8. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kemandirian Anak.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	52
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	53
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	54
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	55
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	56
6. Surat Izin Penelitian	57
7. Surat Balasan Izin Penelitian	58
8. Lembar Observasi Penilaian Kemandirian Anak Sebelum Uji Validitas	59
9. Lembar Observasi Penilaian Kemandirian Anak Sesudah Uji Validitas.....	59
10. Instrumen Penilaian Kemandirian Anak Sebelum Uji Validitas	60
11. Instrumen Penilaian Kemandirian Anak Sesudah Uji Validitas	61
12. Rubrik Penilaian Sebelum Uji Validitas.....	62
13. Rubrik Penilaian Sesudah Uji Validitas	68
14. RPPH.....	72
15. Hasil Uji Instrumen.....	92
16. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian	93
17. Hasil Data Pre-test.....	95
18. Hasil Data Post-test.....	96
19. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	97

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang mempunyai karakteristik unik dan masa perkembangan yang sangat cepat, terutama pada rentang usia 0-6 tahun yang dikenal sebagai “*golden age*”, usia yang sangat penting pada masa anak-anak. Di usia tersebut, aspek perkembangan anak sedang dibentuk.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam menyiapkan lingkungan belajar yang optimal agar potensi anak berkembang secara maksimal. (Suryono, 2018).

Pada tahapan perkembangan anak, salah satu perkembangan yang dapat dikembangkan dan diberikan sekolah terhadap anak usia dini adalah kemandirian. Menurut Desmita dalam (Susilo et al., 2023) menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu kesiapan individu dalam melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Merujuk pada pengertian tersebut, (Aghniarrahmah et al., 2021) mengatakan bahwa kemandirian anak penting untuk ditanamkan karena dapat mendorong anak agar bertanggung jawab atas pilihan sendiri, menjadi disiplin serta lebih dapat mengenal dirinya sendiri. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian pada anak usia dini penting untuk kesiapan diri di masa yang akan datang.

Penelitian ini hanya membahas tentang pengembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun saja, karena pada usia tersebut anak berada dalam masa peka terhadap kemandirian, di mana anak menunjukkan keinginan untuk melakukan sesuatu sendiri. Kemandirian anak sangat penting untuk dikembangkan karena berkaitan langsung dengan kesiapan anak dalam menghadapi

lingkungan sosial dan akademik. Anak yang mandiri akan lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti memakai sepatu sendiri, makan sendiri, membersihkan meja sendiri, atau merapihkan barang miliknya tanpa disuruh. Kemandirian tidak hanya menjadi indikator kesiapan sekolah, tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan tanggung jawab anak di masa mendatang.

Kondisi di sekolah berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 September 2024 di TK Taruna Jaya Sidoharjo, peneliti menemukan masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam menunjukkan perilaku mandiri seperti membuka dan menutup botol minum saat makan bersama, hal tersebut karena masih ada anak yang meminta bantuan kepada guru, memilih warna yang digunakan dalam mewarnai, dimana anak masih bertanya pada guru warna apa yang digunakan untuk mewarnai daun, kelopak bunga dll, tidak beraturan saat mengantri dalam mencuci tangan, masih menunggu perintah guru saat selesai bermain untuk merapihkannya, saat makan bersama beberapa anak, sampah tidak dibuang pada tempatnya. Pembiasaan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri dianggap masih kurang karena guru memberikan bantuan langsung ketika anak meminta tolong, tanpa memberikan kesempatan untuk anak melakukannya sendiri. Jika dilakukan secara terus menerus, hal tersebut cenderung membuat anak lebih memilih meminta bantuan ketimbang menggunakan kemampuannya sendiri.

Idealnya anak usia 4-5 tahun memiliki tingkat kemandirian yang berbeda sesuai dengan perkembangan dan potensi masing-masing. Erikson menjelaskan kemandirian anak pada usia 3-5 tahun berada di tahap inisiatif versus rasa bersalah (Initiative vs. Guilt) (Maria, 2018). Kemandirian anak-anak pada tahap tersebut meliputi dapat melaksanakan tugas, aktif berkegiatan, tidak memiliki keraguan, memiliki keyakinan atau memiliki ketakutan saat kegiatan sendiri. Anak yang sudah tergolong mandiri apabila telah mampu melakukan aktivitas hariannya sendiri dan tanpa harus banyak dikontrol oleh orang tua atau orang yang lebih dewasa (Maria, 2018).

Kemandirian pada anak juga dapat terlihat ketika anak mampu memutuskan atau mengidentifikasi suatu masalah dan mengajukan pertanyaan untuk menemukan solusi yang ada didalam pikirannya (Al-Omari, 2020). Parker juga menambahkan bahwa kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri (Damayanti, 2019).

Adapun kenyataannya kemandirian anak tidak akan berkembang dengan optimal karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian. Wiyani mengatakan terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri anak itu sendiri baik dari faktor bawaan maupun dari hasil perolehan pemahaman anak (Fitriani, R., & Rohita, 2019). Sedangkan dari faktor eksternal atau lingkungan sekitar anak, pengasuhan orangtua yang terlalu memanjakan anak cenderung membentuk anak menjadi tidak mandiri (Hidayati et al., 2021). Sedangkan faktor penyebab terjadinya kemandirian anak yang rendah berdasarkan pra-penelitian di TK Taruna Jaya Sidoharjo yaitu, kurangnya stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan kurangnya kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari yang mendukung perkembangan kemandirian.

Terdapat banyak solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kemandirian pada anak usia dini, diantaranya dengan menggunakan metode storytelling melalui musik instrumental (Hidayati et al., 2021), pembelajaran sentra balok (Fitriani, R., & Rohita, 2019), metode pembiasaan (Kamisykatin & Sobarna, 2022), pengasuhan orang tua (Aghniarrahmah et al., 2021), dan model-model pembelajaran lain yang beragam. Dari berbagai solusi yang telah disampaikan, untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Montessori *Practical Life*.

Metode Montessori *Practical Life* bukanlah metode yang berdiri sendiri, melainkan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan metode Montessori. Maria Montessori menekankan bahwa kegiatan *Practical Life* merupakan fondasi awal yang mendukung perkembangan anak sebelum memasuki area pembelajaran lainnya, seperti sensorial, matematika, bahasa, dan budaya. Melalui kegiatan sehari-hari seperti menuang, melipat, membersihkan, dan menolong diri sendiri, anak tidak hanya belajar keterampilan praktis tetapi juga mengemangkan konsentrasi, tanggung jawab, koordinasi motorik, dan kemandirian (Akhyar & Sutrawati, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak meragukan kesatuan metode Montessori, melainkan memfokuskan perhatian pada salah satu area fundamentalnya yaitu *Practical Life*, yang sangat relevan untuk menstimulasi kemandirian anak usia dini (Kamisykatin & Sobarna, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, kemandirian anak menjadi hal yang sangat dibutuhkan sehingga harus mendapatkan perhatian agar perkembangannya dapat optimal. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Damayanti pada tahun 2019 yang berjudul "Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode Montessori signifikan meningkatkan kemandirian anak. Ditunjukkan dengan semakin mandirinya anak setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode Montessori dan tidak ada satu anak pun yang tidak mengalami kemajuan kemandirian (Damayanti, 2019)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurihi pada tahun 2022 yang berjudul "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan dalam Aktivitas Sehari-Hari Di TK Barokatul Ihsan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian pada anak usia dini melalui metode pembiasaan cukup efektif dalam pengembangan kemandirian anak usia dini dengan beberapa tahapan yaitu, 1. Anak diberitahu aturan-aturan yang boleh di

lakukan dan tidak boleh di lakukan, 2.anak dibantu dan diberi contoh secara terus-menerus hingga anak mengerti dan bisa melakukan dengan baik. 3.Anak dibimbing dan di arahkan secara terus menerus sehingga anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan ibu guru lagi, 4.Memberikan motivasi dan reward ketika anak ketika anak berhasil (Kamisykatin & Sobarna, 2022).

Lebih lanjut, terdapat penelitian dari Izza Fitri yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life Di TK Annisa” dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian anak melalui Pembelajaran Practical Life dapat meningkat dengan indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila persentase kemampuan kemandirian anak mencapai $\geq 75\%$ (Fitri, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang telah dilakukan sebelumnya, metode Montessori Practical Life dapat menjadi alternatif dari beberapa topik diatas sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Montessori *Practical Life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak masih ada yang terlihat kesulitan dalam melakukan kegiatan *practical life* seperti membuka dan menutup botol, menyiapkan alat makan, serta antri saat mencuci tangan sebelum makan secara mandiri.
2. Kemampuan anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan tanpa bantuan belum tercapai secara maksimal
3. Beberapa anak masih ada yang menunjukkan kurangnya kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “pengaruh metode montessori *Practical Life* terhadap kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “adakah pengaruh metode Montessori *Practical Life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Montessori *Practical Life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat diantaranya teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu;

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan anak usia dini terkait kemandirian anak khususnya pengaruh metode Montessori *Practical Life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat secara Praktis

a. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para guru sebagai bahan rujukan dalam penggunaan metode pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian anak.

b. Manfaat bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memaksimalkan perkembangan kemandirian anak agar menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anak.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan metode Montessori *Practical Life* dan kemandirian anak usia dini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian Anak

2.1.1. Pengertian Kemandirian Anak

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain secara baik dan efektif dalam berbagai situasi (Oktavia, 2022). Keterampilan sosial yang kuat menjadi landasan bagi tumbuh kembang kemandirian anak. Kemampuan berkomunikasi yang baik, memungkinkan anak untuk menyampaikan kebutuhan dan perasaannya dengan jelas kepada orang lain. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan.

Kemandirian merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk anak-anak. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Maria Montessori, tokoh dari Montessori method (metode Montessori), inti dari kemandirian adalah kemampuan anak dalam melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri (Khulusinniyah & Masrurah, 2021). Anak yang dapat melakukan sesuatu secara mandiri merupakan dambaan dari setiap orangtua yang bangga melihat anaknya berkembang dengan baik.

Kemandirian anak tidak hanya terkait dengan kegiatan atau aktivitas di sekolah, tetapi juga mencakup rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, keberanian, dan tanggung

jawab. Hurlock berpendapat bahwa kemandirian mencakup kemampuan individu untuk mengarahkan, mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Fitriani, R., & Rohita, 2019). Steinberg juga menambahkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginannya (Puri & Hartati, 2016). Anak yang mandiri senang melakukan hal-hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, berinisiatif, percaya diri, dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta mampu bertanggung jawab terhadap tindakannya.

2.1.2. Aspek-aspek dalam Kemandirian Anak

Kemandirian anak usia dini adalah fondasi penting bagi perkembangan anak, yang memungkinkan anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri. Kemandirian anak tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Steinberg dalam (Setiawati et al., 2019) membagi kemandirian secara psikologis anak menjadi tiga aspek utama yaitu:

- 1) Mandiri emosi yaitu kemampuan anak mengelola emosi dan tidak terlalu tergantung secara emosional pada orangtua atau guru.
- 2) Mandiri bertindak, yaitu kemampuan mengambil keputusan dan menindaklanjutinya secara mandiri.
- 3) Mandiri berpikir, yaitu kemampuan memahami nilai benar-salah serta bertindak berdasarkan penilaian sendiri.

(Fitriani, R., & Rohita, 2019) juga mengemukakan aspek kemandirian dalam proses penanaman kemandirian, diantaranya:

- 1) Dapat melakukan aktivitas sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain.
- 3) Dapat berhubungan dengan orang lain.
- 4) Memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk mencari dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.

Menurut Erikson (1963), anak usia 3-5 tahun berada pada tahap perkembangan *initiative versus guilt* (inisiatif versus rasa bersalah). Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan dorongan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, berinisiatif dalam mencoba hal-hal baru, serta berusaha mengambil keputusan sendiri (Maria, 2018). Jika anak diberi kesempatan untuk mencoba dan berhasil, maka akan berkembang rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemandirian. Namun, jika anak terlalu sering dilarang, dianggap tidak mampu, atau selalu dibantu dalam setiap aktivitas, maka anak akan mudah merasa bersalah dan ragu-ragu untuk memulai kegiatan (Al-Omari, 2020).

Tahap ini memiliki kaitan erat dengan perkembangan kemandirian. Anak yang mendapatkan dukungan positif dalam mengambil inisiatif akan terbiasa menyelesaikan tugas sederhana, seperti memakai sepatu sendiri, merapikan mainan, atau mencuci tangan tanpa bergantung pada orang dewasa. Sebaliknya, anak yang sering dilarang atau dibatasi justru kehilangan keberanian untuk mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk berinisiatif dengan bimbingan minimal, seperti metode Montessori khususnya area *Practical Life*, sangat sesuai untuk mendukung perkembangan kemandirian anak pada tahap ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam aspek kemandirian khususnya mandiri emosi, mandiri bertindak dan mandiri berpikir. Dengan demikian, anak dapat memiliki kemampuan untuk berkembang dengan meningkatkan kemandirian anak menjadi lebih baik lagi.

2.1.3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Anak yang mandiri memiliki sikap percaya diri dan keinginan tinggi untuk tidak bergantung pada orang lain (Kurnia & Muslihin, 2023). Anak yang kurang mandiri cenderung ingin selalu ditemani orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Sebaliknya, anak yang mandiri berani menentukan pilihannya sendiri, lebih percaya diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Parker dalam (Fitri, 2018) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian pada anak meliputi tanggung jawab, tidak bergantung pada bantuan orang lain, mampu mengambil keputusan, mampu menyelesaikan masalah sendiri, percaya diri dan mampu bersosialisasi. Ciri kemandirian pada anak juga dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan dirinya (Kurnia & Muslihin, 2023). Beberapa ciri anak yang mandiri menurut ukuran anak usia dini diantaranya, anak dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, anak dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, anak dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu di temani orang tua, dan anak dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain (Sukantin et al., 2019). Ketika anak berani

melakukan aktivitas sendiri, seperti menyiapkan alat makan sendiri, mencuci tangan sendiri dan lainnya. Saat anak dapat mengambil keputusan saat mengalami suatu masalah, hal tersebut termasuk anak yang sudah mandiri. Hal lainnya dapat dilihat ketika anak percaya diri untuk mengajak temannya bermain bersama, dan bekerja sama untuk membereskan mainan ketika selesai bermain. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian meliputi: berani melakukan aktivitasnya sendiri, mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan dan orang lain, tidak bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab dalam mengambil dan mengembalikan mainan pada tempatnya dengan rapi.

2.1.4. Bentuk-Bentuk Kemandirian Anak

Anak usia dini yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas sendiri merupakan salah satu bentuk dari banyak nya kemandirian pada anak. Pada usia 4-5 tahun, bentuk kemandirian anak sudah bervariasi, diantaranya pada kegiatan mandi sendiri, makan yang rapi, mengenakan dan melepas baju atau sepatu tanpa bantuan, mengikat tali sepatu, meletakkan barang-barang di tempatnya, dan masih banyak lagi (Sany et al., 2022).

Kemandirian anak dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik, dapat dilihat dari perilaku emosional dan sosialnya. Bentuk-bentuk kemandirian anak diantaranya, kemandirian secara fisik, kemandirian emosional dan kemandirian sosial (Sukantin et al., 2019). Bentuk kemandirian secara fisik dapat dilihat dari anak yang sudah bisa menggunakan alat makan dan makan sendiri, memakai sepatu sendiri. Bentuk kemandirian emosional dilihat pada anak yang bisa masuk kelas tanpa menangis. Contoh kemandirian sosial yaitu apabila anak mampu berinteraksi dengan teman tanpa bergantung pada orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa bentuk kemandirian, diantaranya kemandirian secara fisik, kemandirian emosional, dan kemandirian sosial.

2.2. Metode Montessori Practical Life

2.2.1. Pengertian Metode Montessori

Kemandirian dan disiplin merupakan bagian yang menjadi perhatian oleh Montessori (Hidayati et al., 2021). Montessori adalah metode pendidikan yang menekankan kebebasan, kemandirian, dan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Metode Montessori memberikan kebebasan pada anak untuk memilih aktivitas dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. (Permataputri & Syamsudin, 2021).

Metode secara umum merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Montessori, Metode Montessori merupakan metode pendidikan yang berdasar pada teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori (Elytasari, 2017). Dimana metode adalah pendekatan terstruktur dan bertahap dimana anak belajar secara aktif melalui lingkungan yang disiapkan. Metode Montessori merupakan sebuah metode dalam Pendidikan untuk anak dimana anak bebas melakukan hal yang diinginkan atau pembelajaran yang diberikan kepada anak sesuai dengan perkembangan anak. Bebas yang dimaksud yaitu anak dapat memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tempo kecepatan anak. Selain itu juga akan membuat anak lebih kreatif dan mandiri. Dimana guru dan sekolah berperan sebagai penyedia fasilitas yang menunjang kebutuhan belajar anak. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Hainstock dalam (Permataputri & Syamsudin, 2021) yang

mengatakan bahwa metode montessori merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan individual, dimana anak dapat mengatur apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara belajarnya, serta media pembelajaran yang digunakan sesuai kreatifitas anak sehingga peran guru adalah sebagai fasilitator dan memantau kegiatan anak.

Metode Montessori memberikan kebebasan dan dukungan penuh pada kemandirian anak melalui pengamatan dan intervensi dengan cara membiarkan anak untuk memilih kegiatan yang ingin dilakukan dan saat anak tertarik serta konsentrasi dengan tugasnya. Dengan pilihan anak atas aktivitasnya, maka anak akan lebih bertanggung jawab. Metode Montessori dalam pendidikannya menekankan pendidikan pada kebebasan. Kebebasan dalam metode Montessori merupakan hal yang penting. Anak diberikan kebebasan berfikir, berkarya, dan melakukan sesuatu yang ia sukai. Dalam kebebasan ini, anak akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan hidup untuk melatih keterampilan praktis sehari-hari, meliputi rangkaian kegiatan yang di planning untuk mengembangkan kemandiriannya (Khulusinniyah & Masrurah, 2021).

Salah satu area utama dalam metode montessori yang secara langsung berkaitan dengan perkembangan kemandirian adalah kegiatan *practical life* (syabaniah nurul, 2024). *Practical life* atau kegiatan kehidupan sehari-hari merupakan bagian fundamental dari metode montessori yang bertujuan melatih anak melakukan aktivitas nyata yang mencerminkan kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan, makan sendiri, hingga merapikan alat. Area ini menjadi anak dalam mengembangkan koordinasi geraak, tanggung jawab, fokus, serta kemandirian dalam bertindak. Oleh karena itu,

penelitian ini difokuskan pada bagian *practical life* sebagai stimulus utama pembentukan kemandirian anak usia dini.

2.2.2. Prinsip Dasar Metode Montessori

Metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Maria Montessori (1870-1952) dengan menggunakan konsep belajar sambil bermain untuk anak-anak (Irawati et al., 2023). Gregoriusaru dalam (Khulusinniyah & Masrurah, 2021), mengemukakan delapan prinsip utama metode Montessori :

1. Kebebasan anak dalam beraktivitas,
2. Kemerdekaan memilih pembelajaran,
3. Minat anak sebagai dasar kegiatan,
4. Motivasi intristik,
5. Kolaborasi dengan teman sebaya,
6. Konteks pembelajaran bermakna,
7. Gaya interaksi autoritatif guru,
8. Lingkungan belajar yang tertib.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti merapikan ruang kelas, anak memperoleh keterampilan praktis yang penting untuk kemandirian, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa pencapaian ketika anak berhasil menyelesaikannya secara mandiri.

Sedangkan dalam pandangan Montessori tentang anak, terdapat lima prinsip utama pembelajaran Montessori yaitu menghormati anak, menyerap pikiran anak, periode sensitif, lingkungan yang siap dan Pendidikan otomatis (Irawati et al., 2023)

1. Menghormati Anak

Menghormati anak merupakan landasan utama, di mana guru menghormati segala keinginan dan kebutuhan anak.

2. Menyerap Pikiran Anak

Montessori percaya bahwa anak-anak mampu mendidik diri mereka sendiri. Anak-anak membangun pengetahuan melalui pengalaman yang diperoleh secara langsung.

3. Periode Sensitif

Periode sensitif adalah waktu ketika anak-anak lebih mudah belajar keterampilan tertentu dan lebih rentan terhadap perilaku tertentu.

4. Lingkungan Yang Siap

Anak-anak belajar melakukan sesuatu dengan baik melalui lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang siap menyediakan bahan pembelajaran dan pengalaman dalam format yang teratur.

5. Pendidikan Otomatis (*Auto Education*)

Montessori menanamkan konsep bahwa anak-anak mampu mendidik diri mereka sendiri (*Auto Education*). Anak-anak secara aktif terlibat dalam lingkungan yang siap dan diberikan kebebasan untuk mendidik diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa prinsip dasar metode Montessori dalam *practical life* adalah penggunaan konsep belajar sambil bermain yang selaras dengan kondisi anak pada saat itu.

2.2.3. Pengertian Kegiatan *Practical Life*

Practical Life merupakan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan realitas kehidupan anak. *Practical Life* merupakan suatu kegiatan tentang kehidupan sehari-hari yang diterapkan salah satunya untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini. Seperti yang dikatakan oleh Isjoni dalam (Khotijah, 2018) bahwa kegiatan *Practical Life* ini melatih anak dalam keterampilan hidup (*life skill*) yang dapat meningkatkan kemandirian anak. Kegiatan-kegiatan

yang dilakukan adalah kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan anak sehari-hari, sehingga ketika melakukannya anak tidak terasa kesulitan untuk dijadikan sebagai sebuah kebiasaan, serta waktu yang fleksibel membuat orangtua tidak perlu menyediakan waktu tertentu.

Kegiatan *Practical Life* mengajarkan anak untuk bekerjasama disiplin dan percaya diri. Dalam *Practical Life*, banyak kegiatan yang dapat dilakukan anak untuk mengoptimalkan kemandiriannya, kegiatan-kegiatan ini biasanya adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Jenis kegiatan *Practical Life* di bagi menjadi 3 bagian, yaitu keterampilan manipulasi, pengembangan diri, dan peduli lingkungan (Pawestri et al., 2024).

1. Keterampilan manipulasi, yaitu kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan sederhana yang sering ditemukan dalam kegiatan keseharian anak seperti, menuang dan membuka tutup botol. Kegiatan tersebut sering dilakukan orang dewasa dirumah, namun bisa melibatkan anak dengan pengawasan orang dewasa.
2. Pengembangan diri, seperti latihan kesopanan dan menunggu giliran
3. Peduli lingkungan, yaitu istilah lain yang digunakan untuk tugas-tugas rumah yang mudah untuk dikerjakan anak dengan inisiatif sendiri karena sering melihat orang dewasa melakukan hal tersebut seperti merapikan mainan dan menyapu.

Selanjutnya, menurut Masnipal dalam (Khotijah, 2018) kegiatan *Practical Life* diajarkan melalui empat latihan yang berbeda, yaitu

1. Merawat diri (contoh: mencuci tangan, memakai sepatu)
2. Merawat lingkungan (misal membersihkan meja, membuang sampah pada tempatnya)
3. Hubungan sosial (sopan santun, hormat menghormati)
4. kontrol gerakan dan koordinasi.

Kegiatan Practical Life memiliki relevansi yang kuat dengan teori perkembangan psikososial yang dikemukakan Erikson. Menurut Erikson, anak usia 3-5 tahun berada pada tahap *initiative versus guilt* (inisiatif versus rasa bersalah) (Maria, 2018). Pada tahap ini, anak memiliki dorongan untuk memulai aktivitas, mencoba hal-hal baru, dan mengambil keputusan sendiri. Jika anak diberi kesempatan untuk berinisiatif, maka ia akan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri. Sebaliknya, jika anak terlalu sering dilarang atau dibatasi, anak dapat mengalami rasa bersalah dan ragu-ragu dalam bertindak (Al-Omari, 2020).

Montessori menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur namun tetap memberi kebebasan bagi anak untuk memilih aktivitas yang sesuai minatnya. Dalam konteks *Practical Life*, anak diberi ruang untuk menyalurkan inisiatifnya melalui aktivitas sehari-hari yang nyata, seperti menuang air, membuka dan menutup botol, memakai sepatu, merapihkan mainan, serta memilih alat tulis yang akan digunakan. Dengan demikian, kegiatan Practical Life tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga memberikan wadah yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada tahap inisiatif, sekaligus membantu mencegah timbulnya rasa bersalah akibat pembatasan berlebihan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan *practical life* sangat beragam, namun harus disesuaikan

dengan minat dan kebutuhan anak. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan kemandirian tetapi juga meningkatkan kemampuan motorik, kepedulian terhadap diri dan lingkungan serta kemampuan sosial anak. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

2.2.4. Tujuan Kegiatan *Practical Life*

Kegiatan *Practical Life* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak mengoptimalkan perkembangan mereka, termasuk kemandirian. Selain kemandirian, bidang lain yang dapat dikembangkan dalam *Practical Life* meliputi aspek perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan sosial, dan emosional (Khotijah, 2018). Dalam aspek perkembangan nilai moral dan agama, tujuan utamanya adalah meningkatkan keimanan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan sikap baik sebagai warga negara. Sedangkan, dalam aspek perkembangan sosial dan emosional, tujuan utamanya adalah menjadikan anak yang mampu mengendalikan emosi dengan baik, dan berinteraksi dengan sesama maupun yang lebih dewasa.

Didukung oleh Depdiknas dalam (Setiawati et al., 2019) yang mengatakan bahwa tujuan utama kegiatan *Practical Life* bagi anak adalah untuk:

1. Menumbuhkan disiplin, sopan santun, dan rasa tanggung jawab
2. Membantu anak mengenali perilaku yang baik
3. Mendorong kemandirian dan keterampilan sosial

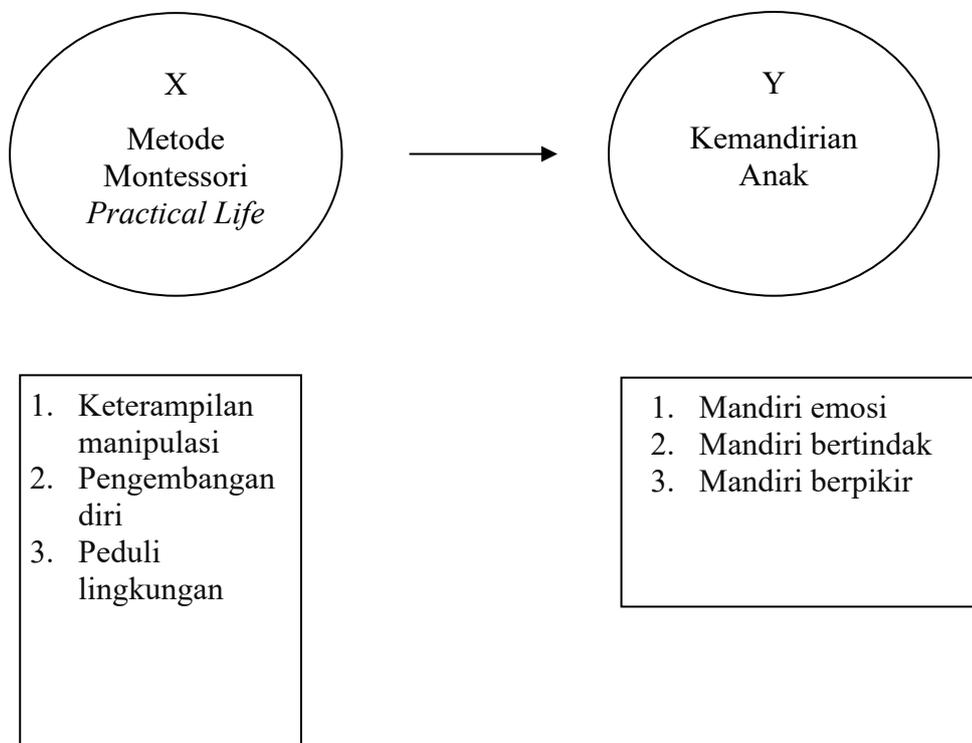
Adapun beberapa manfaat kegiatan *Practical Life* menurut Feez dalam (Setiawati et al., 2019) yaitu: 1). Melatih konsentrasi pada anak, dan 2). Mengembangkan keterampilan sesuai minat anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *Practical Life* ini, diharapkan anak bisa mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhannya. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mengembangkan aspek moral, sosial, dan emosional anak, menjadikan mereka individu yang berperilaku baik, bertoleransi, serta memiliki nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian, anak tidak hanya menjadi mandiri tetapi juga berkembang secara holistik sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat.

2.3. Kerangka Pikir

Metode Montessori *Practical Life* sebagai metode pembiasaan yang konsisten mampu mendorong anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Dengan pendekatan yang memberikan kebebasan, struktur lingkungan yang mendukung, serta kegiatan nyata yang sesuai dengan perkembangan anak maka aspek mandiri emosi, bertindak dan berpikir dapat berkembang secara menyeluruh.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

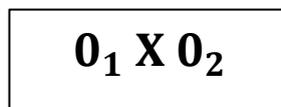
2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah terdapat pengaruh dari metode Montessori *Practical Life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta melibatkan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2010). Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja, yang dinamakan kelompok eksperimen, tanpa adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Penelitian ini memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan metode Montessori *Practical Life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan membandingkan hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. *One group pretest-posttest design*

Keterangan:

O_1 = Kondisi anak sebelum diberikan perlakuan

O_2 = Kondisi anak sesudah diberikan perlakuan

X = Perlakuan dengan menerapkan metode Montessori *Practical Life*

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Taruna Jaya Sidoharjo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2024/2025.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2024/2025 selama 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan, 3 pertemuan selanjutnya melakukan perlakuan, dan pertemuan terakhir dilakukan *post-test* untuk melihat perkembangan anak setelah diberikan perlakuan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas A TK Taruna Jaya Sidoharjo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu berjumlah 26 anak.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang metode pengambilan sampel nya menggunakan standar atau karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih anak-anak berusia antara 4 - 5 tahun dari kelas A yang berjumlah 13 anak yang kemandiriannya masih kurang untuk dijadikan sampel pada penelitian

3.4. Definisi Variabel

3.4.1. Definisi Konseptual

1. Metode Montessori *Practical Life* (X)

Metode Montessori *Practical Life* adalah pendekatan pendidikan yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis sehari-hari, kebersihan dan kemandirian anak melalui aktivitas-aktivitas praktis yang dirancang untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sehari-hari dan kemandirian.

2. Definisi Konseptual Kemandirian Anak (Y)

Kemandirian anak merupakan kemampuan dan keinginan anak untuk melaksanakan tugas atau aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan dari orang dewasa. Ini mencakup aspek-aspek seperti kebersihan diri, berpakaian, dan keterampilan lain yang mendukung kemandirian dan perkembangan pribadi anak .

3.4.2. Definisi Operasional

1. Metode Montessori *Practical Life* (X)

Montessori *Practical Life* berhubungan dengan keterampilan fisik mencakup berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kemandirian, koordinasi motorik, konsentrasi, dan tanggung jawab sejak kecil. Aktivitas tersebut meliputi keterampilan manipulasi, pengembangan diri dan peduli lingkungan.

2. Definisi Konseptual Kemandirian Anak (Y)

Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk mengambil keputusan, bertindak, dan menyelesaikan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan orang dewasa. Kemandirian

mencakup berbagai aspek perkembangan pribadi, seperti mandiri emosi, mandiri bertindak, dan mandiri berpikir, yaitu kemampuan bertindak secara mandiri, mengelola emosi secara mandiri, dan berpikir secara mandiri dalam menghadapi situasi atau permasalahan.

3.5. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode observasi bentuk *checklist* yang akan dikonversi dalam bentuk angka, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *rating scale*.

Tabel 1. Instrumen Variabel Kemandirian Anak

Dimensi	No.	Indikator
Mandiri Emosi	1.	Anak dapat duduk tenang sebelum kegiatan dimulai
	2.	Anak tetap mengikuti kegiatan meskipun tidak mendapat giliran pertama
	3.	Anak tidak menangis atau marah saat mainan yang diinginkan sedang dipakai teman
Mandiri Bertindak	4.	Anak dapat membuka botol air minum sendiri
	5.	Anak dapat merapikan mainan ketempatnya setelah selesai digunakan

	6.	Anak membersihkan sisa remah makanan di atas meja setelah makan
	7.	Anak memakai sepatu sendiri tanpa diminta
Mandiri berpikir	8.	Anak memilih alat tulis yang digunakan dalam kegiatan sendirian
	9.	Anak menunjukkan sikap menunggu giliran dengan tertib

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kegiatan dan aktivitas yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi dilakukan dengan memberikan penilaian pada lembar observasi yang berisi tentang indikator kemandirian anak.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Validitas instrumen yang digunakan untuk penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* sebelum di uji coba ke lapangan di luar sampel penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada 12 anak di TK KOBER MAWAR INDAH. Dengan butir pertanyaan pada lembar observasi kemandirian yaitu 10 butir. Dengan rumus *product moment* dan dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dengan jumlah taraf signifikan 5% dan jumlah anak 12 orang, maka r -tabel = 0.632. Adapun dasar pertimbangan keputusan dalam uji validitas *product moment*, jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penilaian dinyatakan valid. Maka jika nilai pada butir soal nilainya 0.632 atau lebih maka item valid, begitupun jika nilainya kurang dari 0.632 maka item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga didapatkan jumlah item kemandirian dari 10 item soal menjadi 9 item soal dengan 1 item diantaranya tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian

No	Variabel Kemandirian	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10	9
2	Tidak Valid	9	1
Total			10

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dan dilihat pada rumus *Alpha Cronbach*. Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel. Maka instrumen penilaian dinyatakan reliabel
- b. jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ r tabel. Maka instrumen penilaian dinyatakan tidak reliabel

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan cara mengambil 12 responden diluar sampel penelitian yaitu di PAUD KOBER MAWAR INDAH. Dengan jumlah pernyataan 9 butir pernyataan. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada program *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan Pada perhitungan uji reliabilitas metode *Alpha Cronbach* (r hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0.862 dengan *N of Items* menunjukkan jumlah pernyataan yang diinput yaitu 9.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan instrumen penilaian pada variabel Kemandirian Anak dinyatakan Reliabel. Dimana *Cronbach's Alpha* 0.862 lebih besar dari 0.6.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Variabel Kemandirian

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	0,862855
Standar	0,6
Keterangan	Reliabel

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk mengetahui berapa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Setelah dilakukan perlakuan maka data yang diperoleh dianalisis untuk diketahui besarnya peningkatan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

A. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *Shapiro-wilk* yang dihitung dengan bantuan SPSS *vers* 30. Rumus uji *Shapiro-wilk* adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Gambar 3. Rumus *Shapiro Wilk*

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan pada penelitian bersifat homogen. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *levene's test* dengan bantuan SPSS *vers* 30.

Rumus *levene's test* adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Gambar 4. Rumus *Levene's test*

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu media atau metode pembelajaran yang diteliti. N-Gain pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian anak setelah diberi perlakuan. Besar pengaruh ini diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan oleh anak. Dengan menggunakan bantuan SPSS *vers* 30 untuk menghitung skor N-Gain pada penelitian ini.

Gambar 5. Rumus N-Gain

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

3.9. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan yaitu *t-test* atau uji t dengan bantuan program SPSS *vers* 30. Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak sebelum diberikan kegiatan dengan metode Montessori *Practical Life* dan sesudah diberikan kegiatan dengan metode Montessori *Practical Life*.

Teknik statistik *t-test* adalah teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi satu rasio atau interval. Rumus *t-test* adalah sebagai berikut:

$$\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Gambar 6. Rumus t-test

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Montessori *Practical Life* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 19,69 menjadi 28,46 pada post-test. Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada nilai data *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai α sebesar 0,05. Sehingga didapat $Sig. (2-tailed) < \alpha$ sehingga hasil yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Meskipun peningkatan menurut hasil uji N-Gain sebesar 0,11 masih tergolong rendah, namun tetap terdapat perkembangan positif dalam aspek mandiri emosi, bertindak, dan berpikir.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu pengaruh metode Montessori *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Taruna Jaya Sidoharjo, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

1. Bagi guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan kemandirian anak melalui penerapan metode Montessori *Practical Life* secara konsisten dan rutin untuk meningkatkan kemandirian anak.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat mendukung implementasi metode Montessori *Practical Life* dengan menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang menunjang penerapan metode montessori.

3. Bagi peneliti lain

Disarankan meneliti dengan durasi perlakuan yang lebih panjang agar hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniarrahmah, C., Fridani, L., & Supena, A. (2021). Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 389–400. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1319>
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Al-Omari, A. A. (2020). The impact of disciplinarity on the cognitive leadership frames of academic deans in Jordan. *International Journal of Education and Learning*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i2.112>
- Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>
- Elytasari, S. (2017). Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Arraniry*, 3(1), 59–73.
- Fitri, I. (2018). PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI PEMBELAJARAN PRACTICAL LIFE DI TK ANNISA. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–45. <https://doi.org/10.19109/ra.v2i1.2234>
- Fitriani, R., & Rohita, R. 2019. (2019). *Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok*. 5(1), 1–9.
- Hidayati, H., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2021). Metode Storytelling

Melalui Musik Instrumental dalam Menstimulus Kemandirian Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 48–57.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.20>

Irawati, L., Suryani, L., Luji, A., & Mulyanto, Y. (2023). Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori dalam Pengembangan Kemandirian Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4033–4038.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1577>

Kamisykatin, N., & Sobarna, A. (2022). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan dalam Aktivitas Sehari Hari di TK Barokatul Ihsan. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3260>

Khotijah, I. (2018). E-issn : 2549-7367. *Analisis Perkembangan Kognitif Anak*, 2(2), 127–140.

Khulusinniyah, K., & Masrurah, Z. (2021). Implementasi Metode Montessori Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Di Ra Miftahul Ulum Manggis Jember. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1367>

Kurnia, W. A., & Muslihin, H. Y. (2023). *Jurnal Paud Agapedia*. 7(1), 57–70.

Maria, I. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.

Oktavia, Y. (2022). Pembelajaran Konsep Diri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Talitakum*, 1(1), 21–35.
<https://doi.org/10.69929/talitakum.v1i1.5>

Pawestri, W. I., Cahyono, H., & Muttaqin, M. ‘Azzam. (2024). Implementasi Practical Life Skill dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 3148–3157.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1488>

Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-

19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>

Puri, I. R., & Hartati, S. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Dan Intensi Mencari Bantuan Pada Anggota Komunitas Backpackers Regional Yogyakarta - Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 5(April), 385–390.

Sany, S. N., Suyanta, I. W., & Lestiawati, I. M. (2022). Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Metode Proyek Di Paud Vidya Karuna Kota Denpasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 80–91.
<https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1763>

Setiawati, Syur, Ismaniar, & Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Mp. (2019). *Hidup Mandiri Sejak Dini Metode Practical Life Activities dalam Lingkungan Keluarga sebagai Proses Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun*.

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.

Sukantin, Karmila, P., Hidayah, R. N., Nursavitri, R., & Pratiwi, S. V. (2019). Mendidik Kemandirian Anak. *Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jambi*, VI(2), 172–184.

Suryono, D. (2018). Dr . Dodon Suryono. *Stimulasi Aspek Perkembangan*.

Susilo, M. J., Syarifudin, A., & Ht, H. (2023). *Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al-Muhajirin Palembang*. 11–19.

Syabaniah, N., & Fitria, D. (2024). *Pengembangan media*. 10(September).